

**ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUSSHOLIHIN PURWOSARI
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi**

Oleh

NGALIFATUL HIKMAH

NPM : 1741030176



Jurusan Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUSSHOLIHIN PURWOSARI
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi**

Oleh

NGALIFATUL HIKMAH

NPM : 1741030176



Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, M.M

Pembimbing II : Rouf Tamim, M.Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pengembangan agama Islam terutama di wilayah Indonesia, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Pondok pesantren tidak hanya membekali para santrinya dengan ilmu-ilmu Islam melainkan juga membekali ilmu-ilmu umum. Hal ini bertujuan agar para santri selain menguasai ilmu-ilmu Islam tetapi juga bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman. Pondok Pesantren *Roudlotussholihin* menjadi salah satu pondok yang berkembang di kampung Purwosari Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Pondok Pesantren *Roudlotussholihin* saat ini di bawah naungan Yayasan mengembangkan beberapa unit pendidikan formal dan nonformal, Dari semua yang dimaksudkan bertujuan untuk membentengi santri dari racun yang melanda pemuda-pemudi Indonesia, yaitu dekadensi moral, miskin skill, dan kaya gengsi. Oleh Karena Itu, pondok pesantren *Roudlotussholihin* berusaha untuk menciptakan output santri yang pintar mengaji, punya etos kerja tinggi dan berprestasi. Di samping pendirian dan proses perkembangannya, podok pesantren ini pasti mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman. Penelitian ini bersifat *deskriptif* atau penelitian lapangan Pengumpulan data menggunakan metode *observasi*, wawancara, dan *dokumentasi* di pondok pesantren *Roudlotussholihin* untuk mengetahui kebenaran sumber data penelitian dengan menggunakan strategi Analisis *SWOT*.

Penerapan dalam matrik *SWOT* diperoleh matriks *IFAS* sebesar **3.05** dari matrik *IFAS* ini peneliti mampu mengemukakan kekuatan dan kelemahan yang ada di pondok pesantren *Roudlotussholihin*. Dan dari matrik *EFAS* **3.00** dari matrik *EFAS* peneliti mampu mengetahui ancaman dan peluang yang ada di pondok pesantren *Roudlotussholihin*. Pondok pesantren dapat dikatakan sudah baik karena dapat berkembang dan mampu bersaing dengan pondok pesantren lain. Dengan demikian dapat diperoleh beberapa strategi untuk menangani ancaman dan kelemahan dengan memanfaatkan kekuatan dan ancaman.

Kata kunci: Analisis *SWOT* dan Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*.

ABSTRAK

Islamic boarding schools have an important role in the development of Islam, especially in the territory of Indonesia, Islamic boarding schools are educational institutions for the younger generation that combine ethics, morals and religion, so that they play a role in creating a young generation with noble character. Islamic boarding schools not only equip their students with Islamic knowledge but also provide general knowledge. It is intended that the students in addition to mastering Islamic sciences but also can compete with the times. The Roudlotussholihin Islamic Boarding School is one of the developing cottages in Purwosari Village, Padangratu District, Central Lampung Regency. Roudlotussholihin Islamic Boarding School is currently under the auspices of the Foundation developing several formal and non-formal education units, all of which are intended to fortify santri from the poison that has hit Indonesian youth, namely moral decadence, poor skills, and rich in prestige. Therefore, the Roudlotussholihin Islamic boarding school strives to create outputs of students who are good at reciting the Koran, have a high work ethic and excel. In addition to its establishment and development process, this Islamic boarding school must have strengths, weaknesses, opportunities and threats. This research is descriptive or field research. Data collection uses the method of observation, interviews, and documentation at the Roudlotussholihin Islamic boarding school to find out the truth of the research data sources using the SWOT analysis strategy.

The application of the SWOT matrix obtained an IFAS matrix of 3.05 from the IFAS matrix, researchers were able to express the strengths and weaknesses that exist in the Roudlotussholihin Islamic boarding school. And from the EFAS 3.00 matrix from the EFAS matrix the researcher was able to find out the threats and opportunities that existed at the Roudlotussholihin Islamic boarding school. Islamic boarding schools can be said to be good because they can develop and are able to compete with other Islamic boarding schools. Thus, several strategies can be obtained to deal with threats and weaknesses by utilizing strengths and threats.

Kata kunci: Analisis SWOT dan Pondok Pesantren Roudlotussholihin.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ngalifatul Hikmah
NPM : 1741030176
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSHOLIHIN PURWOSARI LAMPUNG TENGAH” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Januari 2022
Penyusun,



Ngalifatul Hikmah
NPM. 1741030176



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUSSHOLIHIN PURWOSARI
LAMPUNG TENGAH**

NAMA : **Ngalifatul Hikmah**

NPM : **1741030176**

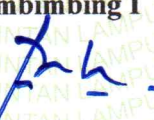
Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP.19700914199031002

Pembimbing II


Rouf Tamim, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina, M.Ag
NIP. 1972061619970320



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis SWOT Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari Lampung Tengah**” disusun oleh **Ngalifatul Hikmah**, NPM: **1741030176**, Jurusan **Manajemen dakwah**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/Tanggal : jum'at, 18 februari 2022.
Waktu : 10.00 -11.30 WIB
Ruangan : *Aplikasi Google Meet/Online*

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Suslina, M.Ag** (.....)
Sekretaris : **M.Husaini, MT** (.....)
Penguji I : **Badarudin, M.Ag** (.....)
Penguji II : **Dr.Tontowi Jauhari, MM** (.....)
Penguji III : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S Al-mulk, 15)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Untuk alm bapak, Bapak Muhammad Aziz terimakasih untuk semasa hidup bapak sudah menjadi orang tua paling hebat paling kuat sehingga mampu mewujudkan aku menjadi seorang sarjana, dan Ibuku, ibu Watini terimakasih sudah berusaha dan menjadi wanita kuat untuk ku, mamas dan adek. Terimakasih selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayang yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga dapat mengantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Kakak laki-laki ku Ngato u Rohman, mba Dewi Aimatul Husna dan Adik perempuanku Nur Rohmatul Lailiyah yang selalu aku sayangi.
3. Untuk bapak Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M dan bapak Rouf Tamim, M.Pd terimakasih sudah membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku Siti Zainab, Taufiqi Khoirunnisa S.H, Ayu Lailatul Maspupah, Nurul fauziah, Awanda Apriliyani, Ayu Widya Agustina Miftakhul Jannah S.M, Agil suardiyan, teman-teman kkn tahun 2020, teman-teman MD-E dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
5. Untuk diriku sendiri Ngalifatul Hikmah terimakasih sudah mau berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.
6. Untuk pengasuh dan ustad/ustadzah Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari Lampung Tengah, terimakasih atas kesediaannya menerima dengan sangat baik penulis.
7. Serta Almamaterku tercinta kampus UIN Raden Intan Lampung beserta staf-stafnya baik dari Dosen, staf Akademik, staf perpustakaan, staf pusat bahasa dan semua karyawan yang telah melayani dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis ini adalah Ngalifatul Hikmah, dilahirkan di Riau pada tanggal 08 juli 1999, penulis adalah putri ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Alm, Muhammad Aziz dan Ibu Watini yang bertempat tinggal di desa Payung Makmur, kecamatan pubian, kabupaten lampung tengah.

Adapun jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis, dimulai dari pendidikan TK Al-Huda Payung Makmur lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan di SDN 1 Payung Makmur lulus pada tahun 2011, selanjutnya melanjutkan ke jenjang SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang luus pada tahun 2017, selanjutnya penuis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, penulis diterima sebagai mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017.



Ngalifatul Hikmah
NPM: 1741030176

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis *SWOT* Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*”

Dalam proses penulisan skripsi penulis mendapatkan bantuan dari banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M dan bapak Rouf Tamim, M.Pd masing-masing selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi pada saat proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
4. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Ustad Syaiful Hasan, S.Kom selaku pimpinan pondok pesantren *Roudlotussholihin*, ustad Badar, ustad Mansur selaku pengurus pondok pesantren
6. Almater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang akan selalu bertumpu di daam sanubari, yang telah menyimpan sejuta kenangan indah dan pengajaran yang sangat luar biasa.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan ke khilafan yang pernah penulis lakukan baik sengaja maupun tidak.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya para pembaca.

Bandar Lampung, 19 Januari 2022
Penulis

Ngalifatul Hikmah
NPM: 1741030176



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II ANALISIS SWOT DAN PONDOK PESANTREN	
A. Pengertian dan ruang lingkup Analisis <i>SWOT</i>	15
B. Manfaat Analisis <i>SWOT</i>	16
C. Faktor-Faktor Analisis <i>SWOT</i>	17
D. Langkah-langkah Analisis <i>SWOT</i>	21
E. Matrik <i>SWOT</i>	23
F. Pengertian dan ruang lingkup Pondok Pesantren	26
G. Pondok pesantren salafi dan modern	31

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN <i>ROUDLOTUSSHOLIHIN</i>	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotussholihin	35
B. Visi-Misi dan Tujuan Pesantren Roudlotussholihin	36
C. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotussholihin	37
D. Program pendidikan Pondok Pesantren Roudlotussholihin	38
E. Identifikasi <i>SWOT</i> Pondok Pesantren	40
F. Analisis <i>SWOT</i> Pondok Pesantren	42
BAB IV ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN <i>ROUDLOTUSSHOLIHIN</i>	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Diagram Matrik <i>SWOT</i>	24
Tabel 1.2	<i>Matrik internal Factor Evalusion</i> (IFE Matrix)	43
Tabel 1.3	<i>Matriks Eksternal Factor Evalusion</i> (EFE Matrix)	46
Tabel 1.4	Matriks <i>SWOT</i> Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari Lampung Tengah	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis

Lampiran 2 Persetujuan Seminar Proposal

Lampiran 3 Surat Keputusan Judul

Lampiran 4 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Surat Konsultasi Skripsi

Lampiran 7 Cek Turnitin

Lampiran 8 Gambar Pondok Pesantren Roudlotussholihin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian Skripsi ini berjudul "Analisis *SWOT* Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*" Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, penting kiranya penyusun memberikan batasan dan penegasan judul tersebut:

1. Pengertian Analisis *SWOT*

Analisis *SWOT* ialah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim *SWOT* (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*)¹. Menurut Freddy Rangkuti Analisis *SWOT* adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).² Menurut Stephen P. Mary dan Robbins Coulter mendefinisikan analisis *SWOT* adalah suatu analisis organisasi dengan menggunakan kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman dari lingkungan.³

Dari definisi di atas yang dimaksud Analisis *SWOT* yang akan saya teliti pada penelitian ini adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu pondok pesantren. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan peluang suatu pondok pesantren agar

¹Swarsono, ManajemenStrategikKonsep dan Kasus, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 513.

² Freddy Rangkuti, Analisis *SWOT* TeknikMembedahKasusBisnis, (Jakarta: PT Gramedia, Edisi ke-15, 2008), h. 19.

³Stephen p. Robbins, Mary Coulter Management, Prentice Hall 2007, h. 215.

dapat dimaksimalkan, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang timbul.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia berkaitan dengan proses Islamisasi, dimana proses Islam terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Saluran Islam terdiri dari berbagai cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, pondok pesantren dan kebudayaan atau esenian.⁴

Di dalam lembaga pendidikan pesantren ini terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang di gunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Selain itu juga didukung dengan adanya pondok yang merupakan tempat tinggal para santri. Dengan demikian, santri tidak kembali kerumah untuk beristirahat setelah belajar, melainkan mereka kembali kepondok (asrama) yang sudah disediakan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Menurut Hasbullah, ada tiga bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren, yaitu:

- a) Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan

⁴Kompri, Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren, (Jakarta: Prenadamedia grup, Edisipertama, 3018), h 2.

sorogan) dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama besar sejak abad pertengahan. Para santri pada pondok pesantren bentuk ini biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama yang telah disediakan.

- b) Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren, tetapi para santrinya tidak disediakan asrama di komplek pesantren, namun tinggal tersebar di sekeliling pesantren (santri kalong), di mana cara dan metode pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.
- c) Pondok pesantren yang merupakan lembaga gabungan antara sistem pendidikan pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorogan ataupun wetonan dengan para santri disediakan asrama ataupun merupakan santri kalong. Pondok pesantren seperti ini biasa disebut dengan pondok modern, selain menyelenggarakan pendidikan nonformal juga menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah dan sekolah umum dalam berbagai banyak tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat.⁵

Menurut Muhtarom HM sebagai lembaga dan pusat pendidikan islam, pesantren bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan islami, untuk meninggikan moral, melatih dan meninggikan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap santri diajar agar menerima etik agama di atas etik-etik yang lain.⁶

Berdasarkan definisi-definisi diatas yang dimaksud dengan "Analisis SWOT Pondok Pesantren *Roudlotussholihin* Purwosari Lampung Tengah" dalam penelitian skripsi ini adalah menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang muncul pada

⁵Ibid.,h 2

⁶Ibid.,h 5

proses perkembangan Pondok Pesantren *Roudlotussholihin* Purwosari Lampung Tengah dengan menggunakan analisis *SWOT*.

B. Latar Belakang

Jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggara semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.⁷

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pengembangan agama Islam terutama di wilayah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belakangnya, Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, sehingga keberadaannya sangat mengakar dan berpengaruh ditengah masyarakat. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia.⁸

Pada masa sekarang pondok pesantren mulai berbenah dan mengikuti perkembangan zaman. Pondok pesantren tidak hanya membekali para santrinya dengan ilmu-ilmu Islam melainkan juga membekali ilmu-ilmu umum. Hal ini bertujuan agar para santri selain menguasai ilmu-ilmu Islam tetapi juga bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman. Seperti negara berkembang lainnya, Indonesia kini sedang berusaha membangun citra bangsa sambil tetap mempertahankan identitas kulturalnya. Proses ganda ini diikhtiarkan dengan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan, sekaligus melestarikan pola kehidupan sosial budaya yang mendukung proses tersebut dalam rumusan yang lebih tetap.

⁷PustakanstriPondokPesantrenRoudlotussholihin

⁸Kompri, Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren, (Jakarta: Prenadamedia grup, Edisi pertama, 3018), h 49

Indonesia Sedang berusaha bagaimana memantapkan kelangsungan psikologis dan kerangka proses perubahan yang lebih luas. Proses ini bersifat edukatif dan distributif serta menyiapkan langkah-langkah yang lebih tepat untuk menciptakan dan menyebarkan pesan pembangunan yang sarat akan nilai uhur dimana dapat merangsang motivasi. Proses yang kemudian melembaga ini diharapkan dapat mekanisme yang sesuai untuk memperlanca rterbentuknya tingkah laku yang dikehendak, serta memberikan sanksi sosial sewajarnya terhadap tindakan yang menyimpang. Hal ini sangat penting dalam kaitan upaya menemukan berbagai alternatif proses pendekatan pendidikan bangsa dalam bentuk transformasi diri dalam rangka mengorganisasi masyarakat agar lebih kreatif dan produktif dalam menghadapi tugas-tugas barunya. Proses pembangunan seyogyanya mampu menemukan dan memerankan secara tepat lembaga-lembaga dan sistem nilai moralitas dalam kehidupan yang sudah eksis sebagai pendorong kearah positif.

Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya perlu diinstitusikan. Institusi yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Keberadaan (eksistensi) pesantren beserta perangkatnya sebagai lembaga islam, sudah memiliki nilai-nilai khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam realitasnya, nilai-nilai pesantren yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren bersumberkan pada nilai-nilai *ilahi* dan nilai-nilai *insani*. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problema dan kurikulum mereka. Kemunculan dan perkembangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam bukanlah di dalam ruang hampa, melainkan senantiasa dinamis, Kehadiran lembaga pendidikan islam telah membuka wawasan dan dinamika intelektual umat islam.⁹

Pondok Pesantren *Roudlotussholihin* menjadi salah satu pondok yang berkembang di kampung Purwosari Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Pondok Pesantren *Roudlotussholihin* saat ini di bawah naungan Yayasan

⁹Ibid.,h 29

mengembangkan beberapa unit pendidikan formal dan nonformal, yaitu: TK Roudlotul Atfal, MI Roudlotul Huda, Mts Roudlotul Huda, MA Roudlotul Huda, SMK Roudlotul Huda, Sekolah tinggi ilmu tarbiyah(stit), madrasah diniyah salafiyah Roudlotussholihin.¹⁰

Dari semua yang dimaksudkan bertujuan untuk membentengi santri dari racun yang melanda pemuda-pemudi Indonesia, yaitu dekadensi moral, miskin skill, dan kaya gengsi. Oleh Karena Itu, pondok pesantren *Roudlotussholihin* berusaha untuk menciptakan output santri yang pintar mengaji, punya etos kerja tinggi dan berprestasi. Di samping pendirian dan proses perkembangannya, pondok pesantren ini pasti mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman. Dalam hal ini, Analisis *SWOT* sebagai metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).¹¹ Metode Analisis *SWOT* ini di rasa tepat untuk digunakan dalam proses penelitian ini, karena pada dasarnya suatu lembaga mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang muncul dalam proses perkembangannya. Untuk itu peneliti mengambil judul "Analisis *SWOT* Pondok Pesantren *Roudlotussholihin* Lampung Tengah".

C. Fokus dan sub fokus penelitian

1. Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang Analisis *SWOT* pondok pesantren *Roudlotussholihin*.
2. Sedangkan sub fokus penelitian ini tentang Analisis *SWOT*, Manfaat Analisis *SWOT*, Faktor-faktor Analisis *SWOT*, cara melakukan Analisis *SWOT*, matrik *SWOT*, kelebihan dan kekurangan Analisis *SWOT*, Pengertian pondok pesantren, klasifikasi pondok pesantren.

¹⁰Pustaka santri Poudlotussholihin, brosur Pondok Pesantren Roudlotussholihin.

¹¹Freddy Rangkti, Analisis *SWOT* Tehnik Membedah Kasus Bisnis...19.

D. Rumusan masalah

Dari pemaparan latarbelakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*?

E. Tujuan penelitian

Didalam permasalahan yang telah ditemukan maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Peneliti ingin mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan *khazanah* keilmuan pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya yang berhubungan dengan Analisis pada pondok pesantren.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penulis lain yang ingin lebih dalam lagi mengetahui tentang Analisis *SWOT* pondok Pesantren.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi pondok pesantren *Roudlotussholihin* untuk menentukan kebijakan-kebijakan proses pengembangan pondok pesantren

G. Kajian pustaka

Setelah melakukan penelaahan terhadap bahan-bahan kepustakaan, ada beberapa penelitian dan kajian yang bisa dijadikan bahan referensi bagi penulis diantaranya:

1. DiyahYuliSugiarti. Dalam Penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia” peneliti ini Berusaha untuk jelaskan bahwa Keberadaan pesantren di Indonesia memiliki berbagai kekuatan, kelemahan, peluang

dan ancaman. Bila dianalisa keempat unsur tersebut dengan *SWOT*, maka didapat nilai (1,25:0,90). Ini menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia berada pada kuadran pertama yang berarti bahwa pesantren di Indonesia memiliki kondisi yang menguntungkan sehingga mendukung kebijakan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Maka ketika ada gagasan menjadikan pesantren sebagai pusat peradaban di Indonesia adalah suatu keniscayaan. Dan untuk mewujudkannya tentu dibutuhkan strategi umum (*Grand Strategy*) yang meliputi: memahami landasan dan konsep kebangkitan, merumuskan kembali tujuan pesantren, membenahi sistem pendidikan pesantren, meningkatkan manajemen pesantren, meningkatkan kompetensi output pesantren, refungsionalisasi pesantren, membangun mitra kerjasama keluar, meningkatkan peran pesantren, modernisasi dalam teknologi, informasi dan komunikasi, program unggulan di era globalisasi.¹²

Perbedaan dengan asal yang diteliti penulis adalah, Pada skripsi Diyah Yuli Sugiarti meneliti tentang bagaimana cara untuk mewujudkan, membangkitkan dan meningkatkan manajemen di dalam pesantren agar didalam suatu pesantren mendapatkan keunggulan di era serba modern ini. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti Analisis *SWOT* di dalam pondok pesantren.

2. Muhammad Khoirul Anam. Skripsi berjudul “Analisis Swot Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Bustanuth Tholibin Desa Tegaron Kecamatan Banyu biru Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013”. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren Bustanuth Tholibin yaitu dengan sistem salafiyah, manajemen yang dilaksanakan di pondok pesantren Bustanuth Tholibin meliputi, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan

¹²Diyah Yuli Sugiarti, Strategi Pengembangan pondok Pesantren dalam Membangun peradaban muslim Di Indonesia, Journal Edukasi, Vol.3, No.1, Maret 2011.

prasarana, manajemen hubungan masyarakat, Dalam pelaksanaannya ditemui sejumlah kekuatan untuk kemajuan pondok pesantren tersebut antara lain penggunaan metode salafiyah yang sebagian besar pondok pesantren sekarang menggunakan metode campuran (salafiyah dan modern), kemandirian santri, hubungan antara pengasuh, pengurus dan santri yang terjaga dengan baik, sarana yang memadai dan tersedianya kejar paket C, sedangkan kelemahan dari pondok pesantren ini antara lain kurang tenaga pengajar, kurang mampu dalam pengoprasian elektronik, belum tertatanya manajemen dengan baik, semangat santri yang kadang menurun oleh kelelahan, tidak adanya honor bagi para ustadz dan tanpa adanya standarisasi bagi ustadz yang hendak mengajar di pondok tersebut, peluang bagi pondok BustanuthTholibin antara lain masyarakat yang berpotensi menjadi pengajar pondok, sumber daya alam yang melimpah, untuk ancaman bagi pondok sendiri tidak adanya minat masyarakat untuk menjadi pengajar di pondok, kurang terawatnya peralatan persewaan dan adanya pesaing tempat persewaan yang bisa mengurangi pendapatan bagi pondok pesantren.¹³

Perbedaan dengan masalah yang diteliti penulis adalah, pada skripsi Muhammad Khoirul Anam ia meneliti tentang sistem pendidikan yang dilaksanakan di pesantren Bustanuth adalah sistem salafiyahk arna pada zaman sekarang ini banyak pesantren yg sudah menggunakan metode campuran. Dan persamaanny aadalah sama-sama meneliti Analisis *SWO* dalam pondok pesantren.

H. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³Muhammad Khoirul Anam, Analisis Swot Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Bustanuth Tholibin Desa Tegaron Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013, Skripsitidan di terbitkan, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2014)

1. Jenis penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Fieldresearch*) yaitu penelitian yang mencari data secara langsung di Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*. Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁴

Di penelitian ini untuk data sementara ada jumlah santri putra sekitar 472 orang dan putri 587 orang. Sedangkan ustadz/ustadzah yang berada di lingkungan pondok ada sekitar 67 ustadz/ustadzah.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data tersebut peneliti harus menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, observasi, dan sebagainya. Data primer meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, transaksi).¹⁵Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diambil langsung dari santri Pondok Pesantren *Roudlotussholihin* dan ustad/ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, dari dokumen, brosur dan yang bersifat kepustakaan, bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti :buku-buku referensi, jurnal, majalah, dan dokumen yang bersangkutan lainnya.¹⁶

3. Metodepengumpulan data

1. wawancara

Menurut Esteberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah pertemua ndua orang untuk bertukar

¹⁴ M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

¹⁵Hendri Tanjung, *Metodelogi Penelitian Islam*, (Jakarta :Gratama, 2013)h 77.

¹⁶ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*,(Jakarta: Gaungpersada per,2010)h 130.

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik makna.¹⁷ Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut SutrisnoHadi, dalam wawancara bebas terpimpin ini pewawancara membawa kerangka pertanyaan (*Frame Work of Question*) untuk disajikan tetapi bagaimana cara pertanyaan yang diajukan dari irama (*timing*) samasekali diserahkan dalam kebijakan interviewer.¹⁸ Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu handphone sebagai alat perekam, buku catatan dan *interview guide* sebagai panduan untuk wawancara.

Penulis menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Jadi informan bebas menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh penulis, sampai menemukan jawaban yang dibutuhkan oleh penulis. Guna dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Wawancara tersebut ditujukan kepada informan dan pemilihan informan menggunakan metode *sampling* yaitu *nonprobability sampling*, *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

2. Observasi

Pengamatan (*Observasi*) adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari fakta yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan observasi menggunakan observasi terus terang atau tersamar, jadi penulis telah membeberitahu pada pihak Pesantren *Roudlotussholihin*

¹⁷Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72

¹⁸SutrisnoHadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2006), 206.

dari awal kedatangan untuk melakukan penelitian. Dan penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, waktu yang di perlukan dalam observasi ini adalah selama 1 bulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan data-data dokumen, dalam hal ini data yang dimaksud yaitu berupa dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dokumentasi ini sebagai pelengkap hasil dari observasi dan wawancara.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*.

4. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini bukan hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Umumnya data akan dikategorikan sebagai data Internal dan Eksternal. Data internal meliputi laporan-laporan dan sedangkan data eksternal yang diperlukan antara lain meliputi segala sesuatu yang di Analisis seperti pasar, pesiangan, serta kelompok.¹⁹

I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

Pertama bagian awal skripsi yang terdiri dari cover, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

BAB I Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai Analisis *SWOT* dan pondok pesantren berisi tentang pengertian dan Ruang lingkup Analisis *SWOT*,

¹⁹Dr.Paulus Wardoyo,MM,6 Alat Analisis Manajemen,(Semarang University press,2011)h 02

manfaat analisis *SWOT*, faktor-faktor Analisis *SWOT*, langkah-langkah analisis *SWOT*, matrik *SWOT*, Pondok pesantren, pengertian dan Ruang lingkup pondok pesantren, ruang lingkup pondok pesantren, pondok salafi dan modern.

BAB III Gambaran umum obyek penelitian berisi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren *Roudlotussholihin*, visi-misi pondok pesantren *Roudlotussholihin*, struktur organisasi, kegiatan santri Pondok pesantren *Roudlotussholihin*, Identifikasi *SWOT* pondok pesantren *Roudlotussholihin*, Analisis *SWOT* pondok pesantren *Roudlotussholihin*.

BAB IV Analisis *SWOT* Pondok Pesantren *Roudlotussholihin*

BAB V kesimpulan dan saran





BAB II

ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN

A. Pengertian dan ruang lingkup Analisis SWOT

Pada dasarnya analisis *SWOT* merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis *SWOT* ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis *SWOT* merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi.¹

Lingkungan organisasi pendidikan selalu berubah dari tahun ke tahun. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah alam fisik, tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia dengan kebudayaannya. Di antara jenis lingkungan yang paling pesat berkembang adalah manusia dengan kebudayaannya. Perkembangan jenis lingkungan inilah terutama yang memberi tantangan bagi para manajer lembaga pendidikan dalam mengubah struktur organisasi. Perubahan lingkungan pendidikan Indonesia yang menonjol ialah :

1. Perubahan ilmu dan teknologi dunia
2. Perkembangan kehidupan dan cara hidup masyarakat
3. Penyempurnaan pelaksanaan pendidikan
4. Peningkatan pendidikan afeksi untuk mengimbangi perkembangan kognisi dan
5. Pembinaan generasi penerus agar mampu meneruskan pembangunan.
6. Para manajer pendidikan harus responsif terhadap perubahan-perubahan itu dan berusaha menjawab tantangan-tantangan itu dengan cara mengubah atau menyesuaikan struktur organisasinya, membentuk struktur baru yang cocok untuk peningkatan pendidikan yang lebih tepat dengan tuntutan zaman.

¹Fajar nur Aini, Teknik Analisis SWOT,07

Analisis *SWOT* merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis *SWOT* dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Faktor-faktor yang ditetapkan kemudian diterapkan dalam bentuk matriks *SWOT*, yang mana pengaplikasiannya adalah:

1. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*).
3. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.
4. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

B. Manfaat analisis *SWOT*

Sebagai metode analisis yang paling dasar, analisis *SWOT* memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut beberapa manfaat menggunakan metode analisis *SWOT*: Analisis *SWOT* dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.

1. Analisis *SWOT* mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan

ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.

2. Analisis *SWOT* juga dapat membantu "membedah" organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
3. Analisis *SWOT* dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat melakukan langkah yang tepat dan baik sesuai dengan situasi saat itu.
4. Analisis *SWOT* dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.

C. Faktor-faktor analisis *SWOT*

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang *SWOT*, maka perlu melihat faktor-faktor analisis *SWOT*. Yaitu, faktor eksternal dan internal suatu perusahaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* and *weaknesses* (S and W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decison making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).²

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities* and *threats* (O dan P). Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar

²Irham Fahmi, Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 270.

perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (*industry environtment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro environtment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.³

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam tubuh perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan dan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

a. *Strengths* (kekuatan)

Strengths merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau kompetensi sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komperatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing pesaingnya serta dapat memuaskan *stakeholders* maupun pelanggan.

Bagi sebuah organisasi, mengenai kekuatan dasar organisasi tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dapat menjadi langkah besar untuk menuju kemajuan organisasi. Dengan mengenali aspek-aspek apa saja yang menjadi kekuatan dari organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut.

Menurut Pearce Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam

³Ibid.

sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.⁴

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga menjadikan kelemahan menjadi sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain.

Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan konsumen, tidak sesuainya antara hasil produk dengan kebutuhan konsumen atau dunia usaha dan industri.⁵

c. *Opportunities* (peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi. Dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat di jadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal (*strengths* dan *weaknesses*) perusahaan atau organisasi.⁶

Beberapa situasi yang dapat menjadi peluang sebuah perusahaan antara lain:

- 1) Kecenderungan pasar menyukai produk tertentu.
- 2) Identifikasi suatu produk yang belum mendapat perhatian pasar
- 3) Perubahan dalam situasi perdagangan dengan para kompetitor.

⁴Pearce. Robinson, Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1 (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h 231.

⁵Ibid.

⁶Ibid, h 230.

4) Hubungan dengan konsumen.

Sedangkan, ada beberapa peluang yang dapat dikembangkan oleh organisasi atau perusahaan melihat situasi eksternal yang semakin akrab dengan kemajuan teknologi. Peluang tersebut antara lain, yaitu:

Di era kemajuan teknologi yang semakin pesat, memudahkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan bantuan alat-alat teknologi yang semakin canggih. Apabila dapat dilakukan dengan optimal, maka kemungkinan dapat meminimalisi penggunaan bantuan tenaga kerja manusia dalam pekerjaan tertentu.

Penggunaan media sosial yang semakin akrab di kalangan masyarakat Indonesia memudahkan perusahaan untuk menjadikan media sosial sebagai sarana pemasaran yang cukup efektif.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.⁷

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis *SWOT* merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang

⁷Ibid.

terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Analisis *SWOT* dapat digunakan untuk membantu analisis strategis dan acuan logis dalam pembahasan sistematis tentang situasi perusahaan dan alternatif-alternatif pokok yang mungkin dipertimbangkan perusahaan.

D. Langkah-langkah Analisis *SWOT*

Adapun untuk mengetahui Analisis *SWOT* digunakan cara sebagai berikut:

1. Matrik IFAS dan EFAS.

Matrik IFAS

Matrik ini digunakan untuk menganalisa faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan). Setelah faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan/lembaga. Tahapnya adalah:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negative, kebalikannya.

Matrik EFAS

Matrik ini digunakan untuk menganalisa faktor-faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman). Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, terlebih dahulu perlu mengetahui faktor strategi eksternal. Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi eksternal:

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4 tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1) pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobot dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobot untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industry yang sama.

Analisis Faktor- Faktor Strategis (SFAS)

Salah satu cara untuk menyimpulkan faktor-faktor strategis sebuah pondok pesantren adalah mengkombinasikan faktor strategi eksternal (EFAS) dengan faktor strategi internal (IFAS) ke dalam sebuah rangkaian analisis faktor-faktor strategis (SFAS), didalamnya berisi 20 faktor strategis, 5 faktor masing-masing *strengths, weakness, opportunities, dan threats*. Bagi manajemen, jumlah tersebut terlalu banyak untuk digunakan secara efektif dalam merumuskan strategi. SFAS mengharuskan memadatkan faktor-faktor tersebut sehingga menjadi kurang dari 10 faktor. SFAS yang dihasilkan meringkas faktor-faktor strategi eksternal dan internal pondok pesantren dalam satu bentuk. SFAS hanya berisi faktor-faktor yang paling penting dan juga menyediakan basis bagi perumusan strategi.⁸

E. Matrik SWOT

Matrik Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman (*Strengths-Weakness Opportunities-Threats-SWOT Matrix*) adalah alat untuk mencocokkan yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi.⁹

1. SO (kekuatan-peluang-*strengths-opportunities*)

Menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Organisasi pada umumnya akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT agar dapat mencapai situasi dimana mereka dapat menerapkan strategi SO. Ketika perusahaan memiliki kelemahan utama, ia akan mengatasinya dan menjadikannya kekuatan. Ketika sebuah organisasi menghadapi ancaman utama, ia akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

2. WO (kelemahan-peluang-*weaknesses-opportunities*)

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang-kadang terdapat

⁸ David Hunger & Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), Diterjemahkan oleh Julianto Agung, h 194.

⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, Edisi ke-10, 2006), Diterjemahkan oleh Pauly Sulistio & Harryadin Mahardika, h 284-286.

peluang eksternal kunci tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghambatnya untuk mengeksploitasi peluang tersebut.

3. ST (kekuatan-ancaman-*strengths-threats*)

Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat harus menghadapi ancaman di lingkungan eksternalnya secara langsung.

4. WT (kelemahan-ancaman-*weaknesses-threats*)

Strategi WT adalah taktik defensive yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal akan berada pada posisi tidak aman.¹⁰

Tabel 1.1
Diagram Matriks SWOT

EFAS/IFAS	Kekuatan/ <i>strengths</i> (S) Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Kelemahan/ <i>Weaknesses</i> (W) Faktor-Faktor Kelemahan Internal
Peluang/ <i>Opportunities</i> (O) Faktor-Faktor Peluang Eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang ¹¹
Ancaman/ <i>Threats</i> (T) Faktor-Faktor Ancaman Eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman ¹¹

Sumber. Freddy Rangkuti, 1997

¹⁰Fajar Nur Aini DF, Teknik Analisis SWOT, h 87.

¹¹ Freddy Rangkuti, 1997

a. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks Internal-Eksternal (IE) ini dikembangkan dari model *General Electric* (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi.¹² Memposisikan berbagai divisi organisasi dalam tampilan Sembilan sel. Matriks IE mirip dengan Matriks BCG dalam hal keduanya menetapkan divisi organisasi dalam diagram skematis; ini mengapa keduanya disebut matriks portofolio. Tetapi ada beberapa perbedaan penting antara Matriks BCG dan IE yaitu sumbuanya berbeda, Matriks IE membutuhkan lebih banyak informasi tentang divisi dibanding Matriks BCG. Lebih jauh, implikasi strategi dari masing-masing matriks berbeda.¹³ Hasil matrik IE di peroleh dari nilai skor matrik IFAS dan EFAS.

b. Kelebihan dan Kekurangan Analisis *SWOT*

Secara umum, ada empat kelebihan analisis *SWOT*, yaitu sederhana, kolaborasi, fleksibel dan integratif. Analisis *SWOT* mudah dipahami, partisipatif, dapat digunakan untuk ukuran organisasi sebesar apapun, bahkan dapat digunakan untuk diri sendiri. Adanya faktor internal dan eksternal dengan sisi positif dan negatifnya juga mengakibatkan instrumen *SWOT* cukup lengkap dan menyeluruh. Berbagai keunggulan inilah yang menyebabkan analisis *SWOT* masih relevan untuk digunakan pun usianya sudah sekitar separuh abad. Banyak organisasi dari yang kecil hingga yang besar masih setia menggunakan analisis *SWOT*.

Namun, analisis *SWOT* bukan tanpa celah. Celah pertama adalah subjektivitas. Data dan kajian mendalam sebenarnya bisa saja diterapkan dalam membuat analisis *SWOT*, namun kadang justru menyebabkan analisis *SWOT* menjadi tidak sederhana. Dasar penentuan faktor internal seharusnya bukan “kira-kira”. Dasar penetapan faktor eksternal juga semestinya bukan “kayaknya”. Demikian pula dengan strategi yang dihasilkan, tidak bisa diperoleh hanya dari intuisi. Sebaiknya mungkin analisis harus objektif dengan data dan fakta akurat.

¹² Freddy Rangkuti, Analisis *SWOT*: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara perhitungan Bobot. h 95.

¹³ Fred R. David, Manajemen Strategis: Konsep. h300-301

Celah kedua adalah variabel negatif yang digunakan, yaitu kelemahan dan ancaman yang bisa jadi sebenarnya tidak ada. Tidak ada gelap, yang ada hanyalah kekurangan cahaya. Tidak ada dingin, yang ada Cuma kekurangan kalor. Kelemahan juga tidak ada jika kita mampu mengubahnya menjadi kekuatan, sebagaimana tidak ada ancaman kalau kita dapat memposisikannya sebagai peluang. Dalam konteks evaluasi orang akan lebih mudah melihat variabel negatif, sementara dalam penetapan strategi orang justru mengacu pada variabel positif dengan agak mengesampingkan variabel negatif. Jadi jangan heran jika kolom strategi yang paling sulit diisi dalam TOWS Matrix adalah strategi WT, padahal kelemahan dan ancamannya mudah diisi.¹⁴

F. Pengertian dan ruang lingkup pondok pesantren

Pondok pesantren menggambarkan sejarah konkret perkembangan majelis peradaban Islam, yang setiap masanya mengalami perubahan secara signifikan. Kata pondok diambil dari Bahasa Arab yaitu “*funduq*” yang mempunyai arti tempat bermalam dan kata pesantren bersumber dari nama “santri”, yang tersusun dari bahasa sansekerta yaitu “*santi*” yang memiliki arti mulia dan “*tra*” yang berarti suka membantu, sehingga pondok pesantren dapat diartikan sebagai ruang atau zona untuk mendidik orang-orang yang berakhlak mulia atau membentuk kepribadian yang baik.¹⁵

Menurut Abdurrahman Wahid, pondok pesantren adalah “*a place where student(santri) live*”, sebuah asrama sebagai area bermukim santri yang satu lokasi dengan kediaman pengasuh (kiai) dan masjid sebagai tempat pengajaran, yang terpisah dari lingkungan sekitarnya.¹⁶ Sedangkan Sudjoko Prasojo mengartikan pesantren sebagai lembaga *tafaquh fiddin* yaitu lembaga pendidikan yang mengajarkan agama islam serta mengamalkan

¹⁴Purwo Budiutomo, Serba-Serbi Analisis SWOT, Artikel february 2017.

¹⁵ Halid Hanafi, Ilmu pendidikan islam, (yogyakarta: publisher, 2018) h.395

¹⁶ Husna Nashihin, pendidikan karakter berbasis budaya pesantren, (semarang: formaci, 2017) h.38

sebagai pedoman hidup¹⁷. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lokasi bermukim atau asrama untuk santri dalam mendalami pengetahuan ilmu agama yang berada dalam satu lokasi dengan kiai sebagai pengasuh atau pengajar, dan masjid sebagai sarana pembelajaran.

Eksistensi pondok pesantren yang berkembang hingga saat ini didukung dengan beberapa unsur dan elemen yang menjadikannya berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Beberapa elemen khusus yang dimiliki pondok pesantren yaitu santri, masjid, pondok, kitab-kitab, dan kiai. Kelima elemen tersebut menjadi satu kesatuan dalam mengoptimalkan manajemen pondok pesantren.

Istilah santri terkenal dengan orang yang bermukim di pondok pesantren dalam waktu tertentu yang bermaksud mendalami pengetahuan agama. Berdasarkan implementasinya, ada dua jenis kelompok santri di pesantren yaitu santri mukim dan santri kalong. Menurut Zamakhsari Dhafier, ada tiga alasan santri menjadi seorang santri mukim yaitu ingin memusatkan studi Islam di pesantren, mendalami kitab-kitab tentang Islam, dan memperbanyak pengalaman dalam kehidupan pondok. Sedangkan santri kalong adalah mereka yang menuntut ilmu agama di pesantren namun tidak turut ikut tinggal dalam bangunan pesantren. Santri kalong biasanya didominasi oleh mereka yang berdomisili di sekitar pondok pesantren. Santri yang menimba ilmu di pesantren bukanlah termasuk dari golongan “abangan” yaitu golongan yang memasukkan unsur-unsur adat istiadat Jawa pra-Islam, seperti halnya yang melibatkan nilai-nilai suprarasional Hindu dan Buddha.¹⁸

Masjid dan pondok menjadi sarana prasarana dalam penyebaran ilmu agama di pondok pesantren. Seperti pada umumnya, keberadaan masjid difungsikan sebagai tempat sholat, i'tikaf, sentral kebudayaan Islam, dan tempat pendidikan. Metode pembelajaran di masjid pada umumnya menggunakan pola *sorogan* dan *wetonan*. Sedangkan pondok adalah area penginapan

¹⁷ Adi Fadli, *Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya*, El-Hakim: jurnal Pendidikan dan Kajian keislaman, Vol V, No 1 Januari 2012, h 32

¹⁸ Dalhari, Pola dan Keragaman Pendidikan Islam (Kajian tentang Pesantren dan Ruang Lingkupnya), *Al-Ibtida'*, Vol 04, No.2, 2016, h13-14.

atau asrama. Dimana para santri dilatih untuk belajar hidup berdampingan dan mandiri dengan nuansa kehidupan yang jauh lebih kompleks dengan kehidupan di rumah.

Pondok pesantren menggunakan kitab-kitab sebagai bahan ajaran. Kitab yang digunakan berbasic klasik dan non klasik. Kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren dikelompokkan menjadi 8 bagian yaitu *nahwu* atau *saraf*, fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tasawuf, tauhid, dan etika serta cabang ilmu lainnya seperti balaghah dan tarikh. Dari sekian golongan kitab klasik yang ada kemudian dikelompokkan kembali menjadi 3 kelompok yaitu kitab dasar, menengah, dan besar. Seperti halnya kitab non klasik yang diajarkan bersumber dari kitab yang disusun dalam bahasa Arab dengan karangan para ulama abad ke 20, diantaranya adalah Imam Zarkasyi, Umar Bakri, Mahmud Yunus dan lain-lain.

Kiai merupakan seorang figur yang memiliki wibawa sebagai pendiri, pengelola, dan pengasuh di lingkungan pondok pesantren, hingga menjadi panutan para santri dalam hal adab dan keilmuan. Mayoritas besar pondok pesantren yang berhasil bertahan dan berkembang dikarenakan suksesnya seorang kiai dalam mengelola manajemen pesantren. Dalam menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab, seorang kiai tidak bekerja secara independen melainkan bersama pihak-pihak yang sudah diberi amanat, seperti ustaz atau senior dan lurah pondok. Eksistensi pondok pesantren telah dijelaskan dalam “Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 26 bahwa:

1. Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak yang mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama (*muttafaqih fiddin*) atau menjadi Muslim yang memiliki keterampilan dalam membangun kehidupan yang islami di masyarakat.
2. Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan menengah tinggi”.

Menurut Manfred Ziemek, istilah pondok pesantren dimaksudkan, sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok pesantren berarti kamar, gubuk, ruang kecil, di dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menekan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduk yang artinya ruang tidur, wisma, hotel sederhana bagi para pelajar yang dari tempat asalnya.¹⁹

Dari definisi di atas, penulis mencoba untuk mendefinisikan tentang pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, di mana para murid (santri) dan para guru tinggal bersama dalam satu lingkungan asrama (komplek). Para santri yang belajar di pondok pesantren tidak hanya dituntut menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan oleh gurugurunya, namun langsung mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Istilah pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok adalah tempat mondok, sedangkan pesantren berasal dari kata santri. Jadi Pondok Pesantren adalah tempat mencari ilmu yang anak didiknya diasramakan.

1. Fungsi dan peran pondok pesantren

Menurut Manfred Ziemek Fungsi pondok pesantren pada pokoknya dapat diterangkan menjadi lima yaitu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan, dan juga lembaga perjuangan.

a) Lembaga pendidikan

Pondok pesantren tidak ubahnya sebuah sekolah sebagaimana sekolah sekolah yang lain, karena didalamnya terjadi proses belajar mengajar, ada murid, dan ada materi yang disampaikan, hanya saja pondok pesantren guru dan santrinya tinggal dalam satu tempat selama 24 jam. Sebagai lembaga pendidikan seperti biasa pondok pesantren juga menerapkan kurikulum dan

¹⁹ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), 98

mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama memberantas kebodohan.

b) Lembaga dakwah

Sebagai lembaga amar ma'ruf nahi munkar, pondok pesantren mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu secara partisipatif menjadi lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan seperti pengajian umum murni, pengajian hari-hari besar Islam, dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh para santri saja akan tetapi juga melibatkan masyarakat di sekeliling pondok pesantren tersebut.

c) Lembaga keagamaan

Pondok pesantren identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan pondok pesantren memiliki motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam. Segala kegiatan baik yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren maupun di luar, tidak lepas dari kerangka ajaran Islam pondok pesantren dipandang sebagai pusat kegiatan yang sangat tepat untuk mendalami dan mempelajari ilmu agama dengan efektif, karena dasar dari pendidikan pondok pesantren adalah pendidikan agama.

d) Lembaga kemasyarakatan

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan pondok pesantren itu sendiri. Artinya bahwa pondok pesantren tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat desa. Di mana para santrinya adalah kebanyakan dari masyarakat desa di sekelilingnya. Dengan demikian dapat dikatakan pondok pesantren berdiri dan hidup atas pembiayaan masyarakat desa. Keadaan ini pula yang menyebabkan kedekatan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat desa, sehingga kiyai dan pengurus pondok pesantren ini mengetahui betul tentang kondisi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa

e) Lembaga perjuangan

Sejarah telah mencatat bahwa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan ditemui nama-nama pahlawan dengan gelar kiyai. Ini menunjukkan bahwa sejak jaman dahulu pondok pesantren telah ikut berjuang untuk Bangsa dan Negara. Dan ini tidak berarti bahwa sejak bangsa Indonesia merdeka perjuangan pondok pesantren juga ikut berhenti.

G. Pondok pesantren salafi dan modern

Pada umumnya pesantren dibagi menjadi dua, yaitu salaf dan modern. Akan tetapi menurut Zainal Arifin mengikuti pendapat Ramayulis yang mengklasifikasikan pondok pesantren dari segi cara menyikapi terhadap tradisi, dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: Salafi, Khalafi, dan Modern. Pesantren-pesantren ini memiliki corak tradisi yang berbeda-beda yang dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

1. Pesantren salafi

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Zainal Arifin, pesantren salafi, model pesantren tradisional merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Di pesantren ini, mata pelajaran umum tidak diberikan. Tradisi masa lalu sangat dipertahankan. Pemakaian sistem madrasah hanya untuk memudahkan sistem sorogan seperti dilakukan di lembaga-lembaga pengajian bentuk lama. Pesantren Lirboyo dan Ploso di Kediri Jawa Timur serta Pesantren Maslakul Huda di Kajen Pati Jawa Tengah agaknya dapat disebut sebagai contoh pesantren Salafi. Pesantren Salafi kelihatannya menjadi dirinya sebagai benteng utama dalam mempertahankan tradisi.²¹

Sedangkan menurut Zainal Arifin sendiri istilah pesantren Salafi di tengah-tengah masyarakat mengandung dua pemahaman yang berbeda. Pertama, pesantren Salafi dimaknai

²⁰ Zainal Arifin, "Perkembangan Pesantren di Indonesia", *Journal Pendidikan Agama Islam*... 45.

²¹ *Ibid.*, 46.

sebagai pesantren tradisional yang tetap mempertahankan kitab-kitab klasik serta mengapresiasi budaya setempat. Kedua, pesantren Salafi dimaknai sebagai pesantren yang secara konsisten mengikuti ajaran ulama generasi Sahabat, Tabi'in, Tabi'at Tabi'in yang memiliki kecenderungan pada penafsiran teks secara normatif dan tidak/kurang mengapresiasi budaya setempat, karena semua budaya harus sesuai dengan zaman para Salafush-Sholih, yaitu Sahabat, Tabi'in, Tabi'at Tabi'in.

2. Pesantren khalafi

Pesantren Khalafi tampaknya menerima hal-hal yang baru yang dinilai baik di samping tetap memelihara tradisi lama yang baik. Pesantren sejenis ini memberikan mata pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah – sekolah umum di lingkungan pesantren. Walau demikian, pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih tetap dipertahankan. Pesantren Tebu Ireng, Tambak Beras dan Rejoso di Jombang Jawa Timur selain menyelenggarakan pendidikan madrasah, juga membuka sekolah-sekolah menengah umum seperti SMTP dan SMTA. Mereka juga memberikan pengajaran. Menurut Zainal Arifin, pesantren Khalafi merupakan model pesantren yang mencoba mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan tradisinya, yaitu mengkaji kitab-kitab klasik. Upaya pesantren Khalafi agar dapat berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah diajarkannya ilmu-ilmu umum di lingkungan pesantren, yang biasanya pesantren ini membuka lembaga pendidikan model madrasah maupun sekolah untuk mengajarkan pelajaran umum. Biasanya, santri tetap tinggal di pesantren untuk mengikuti kajian kitab-kitab klasik di sore, malam, dan pagi setelah Shubuh, setelah itu mereka mengikuti pelajaran umum di madrasah maupun sekolah.

3. Pesantren modern

Pesantren Modern dimana tradisi Salaf sudah ditinggalkan sama sekali. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik tidak diselenggarakan. Sekalipun bahasa Arab diajarkan, namun penguasaannya tidak diarahkan untuk memahami bahasa Arab

terdapat dalam kitab-kitab klasik. Penguasaan bahasa Arab dan Inggris cenderung ditujukan untuk kepentingan-kepentingan praktis. Pesantren Gontor Ponorogo walaupun sangat menekankan pengetahuan bahasa Arab dan Inggris, sudah cukup lama meninggalkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Pesantren-pesantren yang bercorak kekotaan seperti pesantren As-Syafi'iyah di Jakarta, Pesantren Hamka di Padang, pesantren Zaitun di Indramayu yang bercorak kampus modern dan diwarnai dengan corak khas Islam. Para siswa dan mahasiswa di berbagai jurusan ilmu dapat berdiskusi dalam lingkungan pesantren yang tidak lagi mengutamakan pengajian kitab-kitab kuning.

Sebagaimana menurut Arief Subhan yang dikutip oleh Zainal Arifin merujuk pada pondok modern Gontor, bahwa referensi utama dalam materi keislaman bukan kitab kuning, melainkan kitab – kitab baru yang ditulis para sarjana muslim abad ke-20. Ciri khas pondok modern adalah tekanannya yang sangat kuat kepada pembelajaran bahasa, baik bahasa Arab maupun Inggris. Ciri khas lain adalah aspek disiplin mendapat tekanan. Para guru dan santri diwajibkan berpakaian rapi dan berdasi.

Sedangkan menurut Zainal Arifin, istilah Khalafi kadang juga diartikan sebagai Modern, antonim dari istilah Salafi. Pesantren Khalafi juga berarti pesantren Modern. Tapi, dalam hal ini Ramayulis membedakannya. Pendapat Ramayulis tersebut ditekankan pada tradisi kajian kitab-kitab klasik. Bagi pesantren Khalafi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memelihara tradisi (mengkaji kitab klasik) adalah ciri khasnya. Kitab klasik menjadi kajian utama di pesantren Salafi/Khalafi dan biasanya, ketika mengkaji kitab klasik tertentu sampai selesai (khatam). Misalnya: mengkaji kitab Tafsir Jalalain sampai khatam. Bagi pesantren modern, tidak lagi mengutamakan kajian kitab-kitab klasik dalam proses pembelajaran, tapi kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh para tokoh muslim abad 20.

Walaupun kadang di pesantren Modern masih menggunakan sebagian kitab-kitab klasik, tapi bukan menjadi kajian utamanya, tapi hanya menjadi referensi tambahan dan tidak dikaji sampai

selesai (khatam). Di samping itu, pondok modern juga menekankan pada penguasaan bahasa asing, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dan budaya kedisiplinan yang sangat ketat. Penguasaan bahasa asing ini untuk membekali para santri agar dapat bersaing di dunia global dan dapat membaca kitab-kitab kontemporer baik yang menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris.²²



²²Ibid.,48.s

DAFTAR PUSTAKA

- David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi, 2003, Diterjemahkan oleh Julianto Agung,
- Diyah Yuli Sugiarti, *Strategi Pengembangan pondok Pesantren dalam Membangun peradaban muslim Di Indonesia*, Journal Edukasi, Vol.3, No.1, Maret 2011.
- Fajar Nur Aini DF, *Teknik Analisis SWOT*,
- Fajar nur Aini, *Teknik Analisis SWOT*,07
- Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, Edisi ke-10,2006, Diterjemahkan oleh Paulyn Sulistio & Harryadin Mahardika,
- Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis...*
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara perhitungan Bobot*.
- Freddy Rankuti, *Anaisis SOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia, Edisi ke15,2008.
- Hendri Tanjung, *Metodelogi Penelitian Islam*, Jakarta : Gratama, 2013.
- Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta: Gaung persada per,2010
- Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*, Jakarta: Prenadamedia grup, Edisi pertama, 2018.

Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*, Jakarta: Prenadamedia grup, Edisi pertama, 2018.

M.Natsir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghailia Indonesia.

Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986

Muhammad Khoirul Anam, *Analisis Swot Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Bustanuth Tholibin Desa Tegaron Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013*, Skripsi tidan di terbitkan, Salatiga: STAIN Salatiga, 2014.

Pearce. Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* Jilid 1, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997

Purwo Budiutomo, *Serba-Serbi Analisis SWOT*, Artikel februari 2017.

Pustaka santri Pondok Pesantren Roudlotussholihin

Pustaka santri Poudlotussholihin, brosur Pondok Pesantren Roudlotussholihin.

Stephen p. Robbins, *Mary Coulter Management*, Prentice Hall 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2006,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

Swarsono, *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Zainal Arifin, "Perkembangan Pesantren di Indonesia", *Journal Pendidikan Agama Islam*